

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (*numeric*), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2022:2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2022:147). Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 , X_2 , dan variabel X_3 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiono, 2022:21).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menilai pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2022:8).

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi *Environment, Social, Governance*, dan *Cash Holding*. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten, investor, dan regulator. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidaknya pengaruh pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) terhadap *Cash Holding*. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) terhadap *Cash Holding*.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan klasifikasi dari tipe-tipe variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengklasifikasian ini dibedakan berdasarkan fungsi dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat untuk menunjukkan pengoperasian suatu variabel agar dapat memudahkan proses pengukuran variabel. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2022:38)

Penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang telah ditentukan. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau variabel *independen*, dan variabel terikat atau *dependen*. Berikut penjelasan variabel tersebut:

A. **Variable Independen (X)**

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Menurut Sugiyono (2022: 39) mendefinisikan variabel *independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Lingkungan (*Environment*), Sosial (*Social*), dan Tata kelola (*Governance*).

1. **Lingkungan (*Environment*) (X₁)**

Lingkungan (*environment*) menurut menurut wheelen dan hunger dalam eko suyono (2013:5) menyatakan pengertian lingkungan adalah sebagai berikut:

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan organisasi atau disebut juga *task environment*, *industry environment*, atau *specific environment* yaitu lingkungan yang langsung mempengaruhi strategi, yang mencakup pesaing, pemasok, pelanggan, dan serikat dagang. Sedangkan lingkungan yang tidak secara langsung mempengaruhi organisasi disebut *dengan general environment* atau *remote environment*”.

Pengertian lingkungan juga terdapat di dalam ensiklopedia kehutanan. Hal itu karena lingkungan adalah objek kajian dari bidang kehutanan. *Environment* adalah jumlah total dari seluruh faktor *non-genetic*. Jumlah tersebut memiliki pengaruh pada pertumbuhan serta reproduksi pohon.

2. **Sosial (*Social*) (X₂)**

Menurut Salim (2002) dalam (Lalue D et al 2022:4) Istilah ”Sosial” berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius*, yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki

arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.

- a. Menurut Lewis Sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.
- b. Menurut Keith Jacobs Sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.
- c. Menurut Ruth Aylett Sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintegrasi.
- d. Menurut Paul Ernest Sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.
- e. Sosial mengandung pengertian suatu kumpulan dari individu- individu yang saling berinteraksi sehingga menumbuhkan perasaan bersama. (Aritrimaria, 2013) dalam (Lalue D et al 2022:4).

Menurut Samuel O. Idowu dan Maria Aluchna (2017:13) di dalam bukunya yang berjudul *The Dynamics of Corporate Social Responsibility; A Critical Approach to Theory and Practice* menyatakan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggapan perusahaan terhadap ekspektasi *social* dan tantangan bisnis saat ini.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Definisi sosial memang bisa diartikan secara luas. Secara umum, definisi sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap kemasyarakatan secara umum.

3. Tata Kelola (*Governance*) (X₃)

Governance (adalah suatu mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar secara benar (*doing the right things right*) (Lukviarman et al 2016:37). Mekanisme *governance* terdiri atas mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Lukviarman et al 2016). Peranan *board of director* dan *managerial incentive* merupakan mekanisme internal. Sedangkan, efektivitas mekanisme pasar dalam mendisiplinkan perusahaan serta sistem hukum yang berlaku pada suatu negara merupakan mekanisme eksternal. *Governance* diterapkan karena dua alasan yaitu untuk mereduksi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan

Prinsip *governance* terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independen (*independency*) serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006.

1. Pertama, transparansi berkaitan dengan keterbukaan atau pengungkapan informasi perusahaan untuk mempertahankan objektivitas dalam melakukan usahanya.
2. Kedua, akuntabilitas berarti bahwa perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. Ketiga, tanggung jawab yang berarti bahwa perusahaan harus patuh terhadap peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Keempat, *independen* yang berarti bahwa perusahaan harus bebas dari intervensi pihak lain dalam mengambil keputusan.

5. Terakhir, kesetaraan dan kewajaran yaitu memberikan perlakuan wajar dan setara terhadap para *stakeholders*.

B. Variable *Dependen* (Y)

Variabel *Dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2022:39). Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*. *Cash Holding* sebagai variabel terikat yang dalam perubahannya dipengaruhi oleh variabel stimulus.

Cash holding adalah kas yang dimiliki perusahaan yang dapat dirubah menjadi uang tunai dengan cepat (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012) dalam (Cahyati, Suhendro, & Masitoh, 2019:3).

Kas (*Cash*) merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang paling likuid dan dapat digunakan sebagai pembiayaan dalam memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan, seperti untuk membiayai kebutuhan operasional, meningkatkan kinerja perusahaan, dan membayar kewajiban perusahaan dalam keadaan mendesak. Jika terdapat jumlah kas yang terlalu banyak dalam suatu perusahaan, maka dapat merugikan perusahaan tersebut akibat adanya kas menganggur (*idle cash*) yang tidak menghasilkan pendapatan apapun karena hanya disimpan. Di sisi lain, likuiditas perusahaan untuk membiayai pengeluaran tak terduga juga dapat terganggu apabila perusahaan memegang kas dalam jumlah yang terlalu sedikit.

Kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitasnya disebut sebagai *cash holding*. Dalam Saputri dan Kuswardono (2019:92), *cash*

holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi pada aset berwujud dan untuk didistribusikan kepada investor. Perusahaan dapat menggunakan *cash holding* sebagai tolak ukur dalam menggambarkan kinerja dan potensi keuangannya. Jika *cash holding* tidak dikelola dengan tepat, maka dapat menyebabkan perusahaan sulit berkembang. Oleh karena itu, penentuan tingkat *cash holding* yang tepat merupakan salah satu dari banyaknya keputusan penting yang perlu dibuat oleh manajer dalam suatu perusahaan.

Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang (Cahyati, Suhendro, & Masitoh, 2019:3).

Jadi dapat diartikan bahwa *cash holding* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola kas. Kas menjadi salah satu aktiva yang paling mudah dicairkan atau digunakan untuk membiayaan perusahaan. Karena sifat kas yang likuid tersebut menjadikannya salah satu aset yang kurang memberikan keuntungan jika hanya dalam bentuk disimpan, berbeda apabila kas tersebut digunakan untuk investasi akan lebih menguntungkan. Tetapi apabila jumlah *cash holding* perusahaan terlalu sedikit dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu menyediakan jumlah kas secara optimal. Manajer keuangan lah yang berperan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan dalam suatu penelitian sebagai proksi, maka diperlukan suatu pengoperasionalisasian variabel terhadap suatu rumus, sebagai bentuk nyata sebuah pengukuran. Operasionalisasi variabel ini akan membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (2022:67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Environment</i> (X ₁) (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023)	Lingkungan (<i>environment</i>) menurut menurut wheelen dan hunger dalam eko suyono (2013:5) menyatakan pengertian lingkungan adalah sebagai berikut: "Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan organisasi atau disebut juga <i>task environment</i> , <i>industry environment</i> , atau <i>specific environment</i> yaitu lingkungan yang langsung mempengaruhi	Skor pengungkapan lingkungan (<i>Environmet</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
	strategi, yang mencakup pesaing, pemasok, pelanggan, dan serikat dagang. Sedangkan lingkungan yang tidak secara langsung mempengaruhi organisasi disebut <i>dengan general environment</i> atau <i>remote environment</i> ".		
<i>Social</i> (X ₂) Kaixing Wang (2021:930)	Menurut Salim (2002) dalam (Lalue D et al 2022:4) Istilah "Sosial" berasal dari bahasa Latin yaitu <i>Socius</i> , yang artinya berkawan atau masyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.	Skor pengungkapan Sosial (<i>Social</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
<i>Governance</i> (X ₃) Tri lestari (2019:18)	<i>Governance</i> (adalah suatu mekanisme untuk melakukan sesuatu yang benar secara benar (<i>doing the right things right</i>) (Lukviarman et al 2016:37). Mekanisme <i>governance</i> terdiri atas mekanisme internal dan mekanisme eksternal.	Skor pengungkapan Tata Kelola (<i>Governance</i>) mulai dari 0,1 hingga 100	Rasio
<i>Cash Holding</i> (Y) Atif et al., (2022:2204)	<i>Cash holding</i> adalah kas yang dimiliki perusahaan yang dapat dirubah menjadi uang tunai dengan cepat (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012:2).	Ln_Cash $= \text{Log Kas dan Surat Berharga}$	Logaritma

Sumber: Data Diolah, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu subjek atau topik yang akan diteliti guna memecahkan suatu masalah. Populasi penelitian berfungsi sebagai subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti

Populasi adalah suatu hal yang dapat diteliti dalam penelitian. Dengan menentukan populasi maka peneliti dapat mengolah data. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti akan mempertimbangkan beberapa ciri yang dimiliki. Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi. Di bawah ini terdapat penjelasan terkait populasi dan sampel penelitian yakni sebagai berikut:

3.3.1. Populasi Penelitian

Menentukan objek yang akan diambil dalam penelitian penting, agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil. Populasi, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiono, 2022:80).

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan indeks saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 perusahaan yang bersumber pada website resmi BEI yakni <https://www.idx.co.id>.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*) (Sugiono, 2022:81).

3.3.2.1 Teknik *Sampling*

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* (Sugiyono, 2022:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2022:84).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang

digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*.

Menurut Sugiono (2022:85) *Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan dengan sampel *sampling purposive* dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. *Convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. *Judgment sampling*, yaitu penarikan berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tidak semua sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang penulis terapkan, maka digunakan teknik *sampling purposive* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria-kriteria ini berguna agar dapat menyeleksi populasi yang ada, sehingga nantinya akan didapatkan hasil sampel yang representatif dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang bisa dijadikan objek penelitian yang tepat. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang sahamnya masuk menjadi bagian dari sub indeks saham ESG Leaders (IDXESGL) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2022.	30
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap di Bursa Efek Indonesia selama tahun tahun 2018– 2022 secara berturut – turut.	30
3.	Perusahaan yang mengungkapkan Skor ESG didalam <i>sustainability reporting</i> secara berturut – turut selama tahun 2018 – 2022.	16
JUMLAH SAMPEL		16
TAHUN PENGAMATAN		5
TOTAL DATA PENELITIAN		80

Sumber: Data Diolah, 2023

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan indeks saham IDX ESG *Leaders* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Dapat dilihat dari total 30 populasi data yang sudah melalui tahap *sampling* menghasilkan 16 data populasi yang dapat dijadikan acuan penelitian. Dengan begitu peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 80 sampel yang dapat diolah oleh peneliti. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Country of Exchange	TRBC Economic Sector Name
1	AKRA	Indonesia	<i>Energy</i>
2	BBCA	Indonesia	<i>Financials</i>
3	BBNI	Indonesia	<i>Financials</i>
4	BBRI	Indonesia	<i>Financials</i>
5	BMRI	Indonesia	<i>Financials</i>
6	BMTR	Indonesia	<i>Consumer Cyclicals</i>
7	BRPT	Indonesia	<i>Basic Materials</i>
8	BSDE	Indonesia	<i>Real Estate</i>
9	EXCL	Indonesia	<i>Technology</i>
10	JSMR	Indonesia	<i>Industrials</i>
11	MNCN	Indonesia	<i>Consumer Cyclicals</i>
12	PWON	Indonesia	<i>Real Estate</i>
13	SCMA	Indonesia	<i>Consumer Cyclicals</i>
14	TBIG	Indonesia	<i>Technology</i>

No.	Kode	Country of Exchange	TRBC Economic Sector Name
15	TLKM	Indonesia	<i>Technology</i>
16	UNVR	Indonesia	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>

Sumber: Data Diolah, 2023

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dan untuk mengumpulkan data tersebut terdapat beberapa teknik. Akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2022:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya adalah; *Thomson Reuters Refinitiv Eikon*, *ESG Score* dan laporan keuangan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia melalui situs <https://www.idx.co.id/id>.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau bisa disebut dengan data panel. Data bersifat *time series* ini karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini

yaitu tahun 2018 – 2022. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada perusahaan yaitu dengan mengambil keseluruhan data dari seluruh perusahaan di sektor yang diteliti.

Thomson Reuters Refinitiv Eikon adalah database pasar keuangan yang menyediakan akses terhadap informasi yang relevan untuk analisis makro, strategi alokasi aset, dan penelitian sektor. *Eikon* didukung oleh *Datastream*, salah satu *database* ekonomi terlengkap, yang menggabungkan data pasar perusahaan dan lintas aset. *Eikon* memungkinkan peneliti melacak berita dan peristiwa harian, membandingkan dan menganalisis indikator ekonomi utama, menyediakan data rangkaian waktu ekonomi yang unik, mengakses data perkiraan, dan memiliki cakupan internasional. Salah satu kekuatan *Datastream* adalah menyediakan akses ke data historis, menjadikannya sumber daya yang berguna jika Anda melakukan regresi ekonomi atau memerlukan data historis pada instrumen keuangan.

Skor ESG atau *ESG Score* tersedia di Refinitiv Eikon untuk integrasi yang lancar ke dalam alur kerja pengguna. Dapat diakses melalui tampilan perusahaan ESG, aplikasi *Screener*, aplikasi *Eikon for Office* dan *Eikon Portfolio Analytics* (PORT). Pandangan ESG menunjukkan skor dalam bentuk huruf untuk menunjukkan sekilas bagaimana kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis, dan di mana letak kelemahan dan kekuatan ESG suatu perusahaan. Skor ESG tersedia di *Eikon*, *Microsoft Excel* tambahan, Refinitiv Aliran data dan melalui *Data stream Data Loader* (DDL). Skor tersebut, serta semua data dan analisis ESG yang mendasarinya, juga tersedia melalui solusi penyampaian berbasis *cloud* di Platform Data Refinitiv.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2022:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

a. Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Studi Pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teoritis secara komprehensif terkait pengaruh faktor-faktor pengaruh efisiensi.

b. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi Observasi

dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. (Sugiyono, 2022:145).

Dalam penelitian ini digunakan observasi *non participant observation*, yakni dengan membuka dan mendownload data di *website* yang diteliti yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian. Metode penelitian studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai data atau dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data-data yang digunakan berkaitan dengan objek yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang telah diaudit pada Perusahaan Indeks Saham ESG *Leaders* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu; <https://www.idx.co.id/id> serta situs resmi pada 30 perusahaan Indeks Saham ESG *Leaders*.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut

Solikhah (2021:48), analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Pengujian akan dilakukan melalui metode sebagai berikut; Statistik Deskriptif, Analisis Data Panel, Metode Pemilihan Model (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*), Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Uji F, dan Uji t). Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* Mac OS, untuk lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Environment*, *Social*, dan *Governannce* terhadap *Cash Holding* baik secara simultan maupun parsial. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* *Microsoft Office Excel 2024*. dan *Eviews 12*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2022:147).

Sugiyono (2022:148) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Pengungkapan *Environment, Social, Governance*, dan *Cash Holding*.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antarvariabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-3, yaitu Bagaimana Pengaruh *Environment, Social, and Governance* secara bersama-sama terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Rumusan masalah ke-4, yaitu mengetahui Bagaimana Pengaruh *Environment* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Indeks

ESG *Leaders* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Menjawab rumusan masalah ke-5 yaitu, Bagaimana Pengaruh *Social* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Menjawab rumusan masalah ke-6, yaitu Bagaimana Pengaruh *Governance* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Indeks ESG *Leaders* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Analisis verikatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2023* dan *Eviews 12*.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Prawoto (2021:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *data cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 16 perusahaan Indeks Saham ESG *Leaders* yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai

berikut (Agus dan Prawoto, 2016:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat beberapa kesulitan dalam menggunakan metode ini. Kesulitan utama model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidakkonsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi (<https://pusattesis.com>)

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan. Model regresi data danel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana

(2010:236) dalam Agustin (2023:114), sebagaimana tiga model pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots$$

N: banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,3,\dots,n;t=1,2,3,\dots,t\dots$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel terikat (*dependen*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel bebas (*independen*)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it}	= Variabel <i>Cash Holding</i>
α	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel <i>independen</i>
X_1	= Variabel Lingkungan (<i>Environment</i>)
X_2	= Variabel Sosial (<i>Social</i>)
X_3	= Variabel Tata Kelola (<i>Governanve</i>)
ε	= <i>Error term</i>
i	= data perusahaan
t	= data tahun waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Agus Tri Basuki, 2021:276).

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.5.2.2 *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Agus Tri Basuki, 2021:276).

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i.

3.5.2.3 *Random Effect Model*

Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model *random effect* memiliki keuntungan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2016:276).

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala *cross-section correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

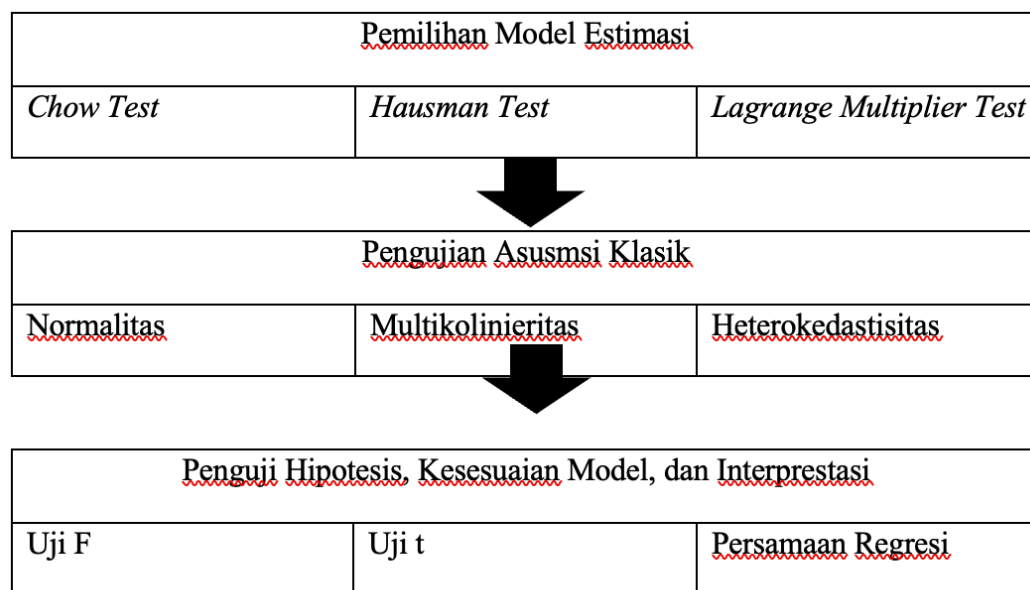
Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: www.statistikian.com (data diolah peneliti, 2023)

Gambar 3. 1
Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2017:277), yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect-likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect-hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *random effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji t tidak boleh bias. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain yaitu:

3.5.4.1 Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier, artinya linier pada parameter, dimana β (koefisien regresi) berpangkat satu (Gujarati dan Porter, 2012:50). Kalaupun harus dilakukan pengujian, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Dengan demikian, uji Linieritas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2012:169), maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probability*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai

berikut:

- a. H_0 : residual berdistribusi normal
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas bahwa untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, *skewness* atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3 (Gujarati dan Porter, 2012:169).

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik *non-parametrik Uji Kolmogorof-Smirnov (KS)*

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:160-165).

3.5.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang berhubungan dengan variabel bebas lainnya. Dalam hal ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:111).

Uji Multikoloneritas menurut Ghozali (2018:105), bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (*Independent Variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107), mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Artinya jika $VIF < 10$ maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolonieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:162):

- a) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.
- c) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolonieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.

2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau *first difference delta*.

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

3.5.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada tahun t dengan kesalahan pada tahun $t-1$ (sebelumnya).

Apabila terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. Penentuan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Pengujian Autokorelasi *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$

Sumber: Ghozali (2017: 94)

Menurut Singgih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (D-W Test) sebagai berikut :

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokolerasi (+) positif.
- b. Bila nilai D-W terletak diantara +2 berarti di indkasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila niali D-W di atas +2 berarti di indikasikan ada autokolerasi (-) negatif.

Penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya

pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel *independen* tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar data berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian secara simultan dan pengujian Uji t untuk pengujian secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji F

Menurut Imam Ghozali (2018:95), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya antara lain:

1. $PValue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
2. $PValue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

Untuk mengetahui hubungan hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Formula Uji Hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

1. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

- b) Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi).

Pada tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan $(dk) = n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

- c) Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel *independen* secara bersama terhadap variabel *dependen*. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Juanim, 2018: 44). Adapun nilai f-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Anggota Sampel

k = Banyaknya Variabel Independen

d) Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

Membandingkan hasil f-hitung dengan f-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, *Environment*, *Sosial*, dan *Governance* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- c. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependennya*. Uji t digunakan untuk menguji

hipotesis 2 sampai 4 dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut arah dari pengaruh variabel *independen* berikatan terhadap variabel *dependen* dalam penelitian ini. Apabila nilai *Cash Holding* < tingkat *alpha* 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel *independen* terhadap variabel *dependennya*, begitu juga sebaliknya (Mansuri, 2016:38). Formula Uji Hipotesis. Hipotesis uji t sebagai berikut:

1) Hipotesis 2

$H_0: \beta_1 = 0$, *Environment* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, *Environment* berpengaruh terhadap *Cash Holding*

2) Hipotesis 3

$H_0: \beta_2 = 0$, *Social* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, *Social* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

3) Hipotesis 4

$H_0: \beta_3 = 0$, *Governance* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, *Governance* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (*independent*) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien (*R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel *dependen*. Nilai *R-Squared* kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *R-Squared* mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Imam Ghozali, 2018:97).

Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d.0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Kelemahan dari *R-Square* adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel *independen* maka *R2* pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Oleh karena itu, digunakanlah model *R2*. Model *R2* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Imam Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Bagaimana pengaruh hubungan variabel independen yaitu *Environment, Social, dan Governance (X)* terhadap variabel dependen yaitu *Cash Holding (Y)* yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi terbagi menjadi 2, yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial. Mengikuti hipotesis yang disusun, maka pada penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan secara simultan dan parsial.

Koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data

runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2022:154), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd=r^2 \times 100\%$$

Dimana: $0 \leq r^2 \leq 1$

- a. Keterangan :
- b. Kd = Koefisien Determinasi
- c. r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

$\beta = \frac{\text{S.D.Independent Var}}{\text{S.D. Dependent Var}} \times \text{Unstandardized Coefficients B}$

Zero Order = Matriks Korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.5.7 Uji Sensitivitas (*sensitivity analysis*)

Teknik analisis sensitivitas (SA) dalam keputusan investasi melengkapi dan meningkatkan analisis ketidakpastian (*uncertainty analysis*) yang memberikan informasi kepada analis/pengambil keputusan tentang bagaimana ketidakpastian dibagi berdasarkan faktor-faktor yang tidak pasti. Teknik SA dalam evaluasi proyek investasi adalah serangkaian teknik yang baru-baru ini dikembangkan dalam literatur (Saltelli, 1999) dalam (untuk melengkapi Analisis Ketidakpastian (*uncertainty analysis*), memberikan informasi tentang bagaimana ketidakpastian dalam keluaran model dihasilkan oleh ketidakpastian dalam faktor masukan.

Pengujian sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan tahun penelitian atau membagi tahun penelitian pada sebelum Pandemi *Covid-19* yaitu tahun 2018-2019 dan saat pandemi 2020-2022 agar terlihat informasi tentang bagaimana ketidakpastian terhadap *Cash Holding* sebelum masa Pandemi *Covid-19* melanda dan saat pandemi melanda.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan

tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan berakhirnya bimbingan, yaitu pada tanggal 25 April 2023.